

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengelolaan pariwisata dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi yang memiliki komitmen kuat dalam mengelola wisata. Suatu Organisasi pasti memiliki sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam pengerjaan tugas dan tanggung jawab organisasi. Sumber daya manusia dalam organisasi seringkali memiliki masalah internal baik dalam budaya kerja maupun komunikasi interpersonal antar anggotanya. Budaya kerja dan komunikasi interpersonal sangat melekat dalam suatu organisasi. Organisasi umumnya dipengaruhi oleh adanya keanekaragaman sumber daya yang ada sebagai pendorong sehingga anggota dalam organisasi memiliki sikap yang berbeda.

Budaya Kerja merupakan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu organisasi, yang tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja (Supriyadi & Triguno, 2013). Budaya kerja erat kaitannya dengan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan dalam organisasi. Masalah utama yang timbul justru karena adanya keanekaragaman ini. Perbedaan yang cukup signifikan antar anggota membuat pemikiran dalam suatu organisasi berbeda antar individu. Budaya kerja terbentuk oleh adanya nilai-nilai yang ada dalam suatu organisasi. Permasalahan mengenai budaya kerja dapat dilihat dari adanya ketidaksesuaian antara jabatan dengan realita tugas yang ada, adanya pengabaian terhadap perintah dan tugas yang diberikan serta kedisiplinan.

Budaya kerja dalam organisasi juga erat kaitannya dengan komunikasi yang terjalin antar anggota. Komunikasi yang paling sering dilakukan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lainnya. Komunikasi interpersonal secara efektif dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis dan dapat dilihat langsung responnya melalui ekspresi orang yang diajak bicara (DeVito, 2017). Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih, hal ini sangat sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam suatu organisasi yang memiliki banyak anggota pasti akan timbul adanya *miskomunikasi*, perbedaan pendapat antar anggota, serta pasifnya komunikasi antara anggota.

Taman wisata laut merupakan salah satu wisata yang terletak di dusun Masaran, desa Labuhan, kecamatan Sepulu. Pengelolaan taman wisata laut ini dilakukan oleh Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) payung kuning. Menurut bapak Sahril selaku ketua pokdarwis payung kuning, tiga konsep utama dalam pengelolaan taman wisata laut ini adalah edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis beranggotakan 28 orang dan telah memiliki legalitas sebagai organisasi yang mengelola taman wisata laut labuhan. Selain itu, dalam pengelolaan taman wisata laut ini, pokdarwis juga bekerja sama dengan 10 unit UKM (Unit Kecil dan Menengah) yang berjualan di lokasi taman wisata laut.

Dalam pengelolaannya, masih ditemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya Manajemen Pengelolaan Taman Wisata Laut Labuhan oleh Pokdarwis Payung Kuning ini. Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara pendahuluan, ditemukan beberapa masalah dan

kendala-kendala yang terkait dengan manajemen pengelolaan Taman Wisata Laut Labuhan oleh Pokdarwis payung kuning:

Pertama, mengenai keaktifan anggota pokdarwis. Pokdarwis payung kuning beranggotakan 28 orang yang tercantum dalam SK dan telah memiliki pembagian tugas dan jabatan yang telah tertera dalam struktur organisasi, namun dalam segi penjagaan hanya beberapa anggota pokdarwis saja yang berjaga di lokasi wisata. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahril, pokdarwis payung kuning memang tidak memiliki jadwal jaga harian yang mengharuskan anggota pokdarwis harus menetap di lokasi wisata. Anggota pokdarwis dapat datang dan pergi sesuai kepentingannya masing-masing.

Kedua, perawatan terhadap sarana dan prasarana penunjang belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa 10 set payung dan kursi yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi Kabupaten Bangkalan terdapat kerusakan di payung dan bagian kursi yang patah, diorama terumbu karang yang difasilitasi oleh PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) juga tidak dibersihkan sehingga terumbu karang dan ikan yang diletakkan di diorama terumbu karang tersebut tidak terlihat karena ditutupi lumut dan debu yang menempel pada kaca.

Ketiga, promosi atau pemasaran wisata belum optimal. Hal ini dilihat dari sepiunya pengunjung umum, berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas pengunjung taman wisata laut merupakan pengunjung paket yang melakukan *camping* atau menginap di lokasi wisata untuk keperluan seperti diklat, *workshop* dan sebagainya, namun untuk pengunjung umum masih sangat sepi. Dari hasil wawancara dengan pemilik UKM Pengunjung memang sepi sehari-hari biasa dan akan ramai jika ada pengunjung yang melakukan

camping. Hal ini terjadi karena pokdarwis payung kuning belum memaksimalkan penggunaan sosial media sebagai alat untuk mengenalkan lokasi wisata ke pengunjung. Pokdarwis payung kuning memiliki akun instagram untuk mengenalkan taman wisata laut, namun hal tersebut belum cukup karena akun instagram tersebut jarang memposting foto dan kegiatan yang dilakukan di taman wisata laut.

Dalam pengelolaan wisata, budaya kerja dan komunikasi interpersonal dalam anggota Pokdarwis payung kuning ini sangat diperlukan, hal ini karena dalam pengelolaan wisata yang melibatkan banyak orang anggota perlu menciptakan suasana yang nyaman sehingga terjalin rasa solidaritas, tanggung jawab serta pemenuhan tugas yang baik. Adanya budaya kerja dan komunikasi interpersonal ini juga dapat mengatasi permasalahan mengenai kedisiplinan anggota dan ketertiban serta kesesuaian anggota pokdarwis terhadap tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen pengelolaan di taman wisata laut, budaya kerja pokdarwis serta komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota Pokdarwis payung kuning serta dengan UKM lokal Adapun judul yang peneliti teliti adalah **Manajemen Pengelolaan Taman Wisata Laut Labuhan, Sepulu (Studi Pada Pokdarwis Payung Kuning)**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen pengelolaan taman wisata laut, budaya kerja, dan komunikasi interpersonal yang dilakukan antar anggota pokdarwis payung kuning dan UKM lokal dalam pengelolaan taman wisata laut?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan taman wisata laut oleh pokdarwis payung kuning, budaya kerja dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pokdarwis payung kuning dalam mengelola taman wisata laut Labuhan, Sepulu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti :

1.4.1 Bagi Objek Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran atau masukan kepada Pokdarwis payung kuning untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan wisata, budaya kerja dan komunikasi interpersonal.
- b) Diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masa depan mengenai pengelolaan wisata, budaya kerja dan komunikasi interpersonal.
- c) Dapat mengevaluasi kinerja anggota sehingga dapat menciptakan suasana kerjayang nyaman bagi pengelola

1.4.2 Bagi pihak akademisi

Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu di jurusan manajemen khususnya pada konsentrasi sumber daya manusia (SDM). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dari perpustakaan universitas sebagai bahan perbandingan serta acuan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari sumber informasi serta referensi mengenai pengelolaan wisata, budaya kerja, dan komunikasi interpersonal.

1.4.4 Bagi peneliti

- a) Untuk pemenuhan syarat memperoleh gelar sarjana manajemen di jurusan manajemen program studi S-1 manajemen.
- b) Sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah yang berupa teori-teori ke dalam suatu kenyataan yang terjadi di lapangan, diharapkan teori yang diteliti dapat digunakan pada kondisi secara langsung.
- c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pengelolaan wisata khususnya mengenai budaya kerja dan komunikasi interpersonal.